

MUSIK TRADISI YOGYAKARTA MENGINSPIRASI KARYA SENI BENTUK ORKESTRA

Dasyi Purnawirawan
Imal Yakin
Nursyirwan

Prodi Seni Musik Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padangpanjang
dasyi.pw10@gmail.com
imalyakin@isi-padangpanjang.ac.id
doctornursyirwanmsn.ugm2011@gmail.com

ABSTRAK

Sinom merupakan sebuah judul komposisi instrumental yang berbentuk dua bagian. Komposisi ini terinspirasi dari sebuah langgam yaitu, *langgam sinom* yang tidak lain adalah sebuah tembang tradisi dari Jawa Tengah, Yogyakarta. Pada karya komposisi ini, motif pada melodi *langgam Sinom*, pengkarya olah menjadi sebuah ide garapan. Pengkarya mengolahnya menjadi sebuah komposisi musik instrumental. Tahapan dari metode penciptaan yang digunakan yaitu; pengumpulan data, proses penciptaan dan perwujudan “konsepsi penciptaan” karya seni dalam bentuk musik. Dalam peggarapan komposisi *Sinom*, pengkarya menggunakan beberapa teknik penggarapan komposisi; *repetisi*, *sequen*, *diminusi*, *augmentasi*, dan *imitasi* tanpa menghilangkan nuansa dari *langgam sinom*.

Kata Kunci : *Sinom*, *Orkestra*, *Tembang Jawa*.

PENDAHULUAN

Langgam sinom merupakan tembang kesenian tradisi dari Jawa Tengah, Yogyakarta. *Langgam Sinom* adalah sebuah tembang yang menggambarkan cerita masa muda yang indah, penuh dengan harapan dan angan-angan dan mencari ilmu untuk mewujudkannya ke dalam kehidupan bermasyarakat. *Sinom* memiliki karakter

semangat hidup, dalam lagunya ini dikhususkan untuk anak muda.

Adapun syair *langgam sinom* yang mempunyai makna berupa pengajaran, pesan atau nasehat. Syair *langgam sinom* yang dimaksudkan dapat dilihat sebagai berikut:

Lilalitan keno lali
Wong ayu pepuja ning wang
Yen cinondro warna niro
Esemu ngrerucit ati

*Rekmo ngremak ngembang bakung
Ayuni mas bareng mukhti
Kelopo mudo lega nono
Branta ningwang*

Terjemahan dalam bahasa Indonesia:

Yang tidak bisa dilupakan
Orang cantik yang menjadi pujaan hati
Nampak sekilas sudah terasa dihati
Senyumu membuat hati gelisah

Rambut mengembang seperti bunga bakung
ajakan bersama mukhti/mulia
Kelapa muda lega nono
Rasa hatinya saya ini

Syair *langgam sinom* diatas merupakan penggalan tema dari *langgam sinom* itu sendiri. Tema melodi syair *langgam sinom* tersebut dapat dilihat melodinya sebagai berikut:



Notasi 1. Melodi *langgam sinom*

Dari hasil transkrip yang pengkarya buat—merupakan transkrip yang dianggap sangat mendekati dengan melodi asli *langgam Sinom*—melihat potongan tema melodi *Sinom* di atas dengan *key signature* in *A flat Major* (empat *moll*). Selanjutnya, pengkarya tertarik menjadikannya sebagai ide penggarapan komposisi ini dengan menjadikannya tema melodi dan merubah *key signature* menjadi in *F Major* atau (1 “satu” *moll*). Ketertarikan tersebut terletak

pada bentuk dan struktur melodinya dengan menggunakan tangga nada *pelog-slendro*. Bentuk dan struktur melodi yang unik ini pengkarya olah ulang kembali dengan bentuk komposisi musik instrumental, dengan memindahkan karakter bunyi ketiap masing-masing instrumen.

Dengan unsur musikalitas ini, pengkarya ingin mengembangkan ide-ide serta menjadikan karya komposisi ini sebagai salah-satu usaha pelestarian seni tradisi. Pelestarian seni tradisi yang dimaksud, sejalan dengan ketetapan GBHN tahun 1999-2004, tentang pembinaan kesenian daerah yang berbunyi:

“Melestarikan apresiasi nilai kesenian dan kebudayaan tradisional serta menggalakkan dan memberdayakan sentra-sentra kesenian untuk merangsang berkembangnya kesenian tradisional yang lebih kreatif dan inovatif, sehingga menumbuhkan rasa kebanggaan nasional.”(Dephut: 1999)

Dalam hal ini, pengkarya menuangkan ide serta imajinasi dengan mengolah motif tema dari melodi *langgam sinom*, yang kemudian dijadikan tema pokok. Tema ini juga kemudian diolah lagi dengan beberapa teknik pengolahan motif. Dengan kata lain, komposisi yang diberi judul *Sinom* ini, pengkarya garap dalam bentuk lagu dua bagian, menggunakan beberapa teknik pengolahan motif yang

sesuai dengan disiplin ilmu pengkarya dalam disiplin ilmu musik Barat.

Berdasarkan latar belakang penciptaan komposisi *Sinom*, dapat dikemukakan suatu rumusan masalah yaitu “Bagaimana mewujudkan langgam Sinom sebuah kesenian tradisional Jawa yang dijadikan sebagai tema musikal dalam kaca-mata tematik, yaitu mengkompos sebuah karya musik dalam bentuk dua bagian, yang disajikan dengan format orkestra”.

PEMBAHASAN

Gagasan/ Ide Karya/ Penggarapan Komposisi

Ide penciptaan dari karya ini pada dasarnya diambil dari melodi *sinom* yang dijadikan tema pokok dalam komposisi *sinom*. Ketertarikan pengkarya disatu sisi terletak pada melodi *Langgam Sinom* yang unik secara bentuk dan struktur, disisi lain sebagai usaha pelestarian seni tradisi dalam bentuk baru.

Komposisi ini kemudian digarap dengan mengambil potongan melodi *Langgam Sinom* yang dijadikan sebagai tema pokok yaitu:



Notasi 2. Tema Pokok Sinom

Tema pokok langgam sinom (notasi 2), dibuat menjadi komposisi music instrumental dalam format orkestra. Bentuk komposisi ini terdiri dari bentuk form dua bagian; bagian pertama dengan struktur bentuk A (a, b, a') B (a, b, a'), bagian ke dua dengan struktur bentuk A (a, b , a' coda).

1. Bagian I

Pada bagian I, mengolah tema pokok dengan menggunakan beberapa pengembangan motif, seperti; repetisi, sequen. Bagian I terdiri dari 105 birama, dimainkan dengan tempo adagio, moderato, andante, dalam time signature 4/4, pada key signature in f major.

Berikut notasi tema pokok bagian I.

Notasi 3. Tema Pokok A (a) bagian I Sinom

Setelah terjadi beberapa modulasi pada bagian transisi, terdapat motif sebagai pengembangan tema yang dimainkan oleh

flute dan dijadikan tema b. Dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 4.
Pengembangan tema A(b) bagian I *Sinom*

Selanjutnya tema a' yang dimainkan oleh instrumen trumpet dan pengiring *section string*. Dapat dilihat notasi berikut:



Notasi 5. Tema A(a') bagian I *Sinom*

Selanjutnya tema melodi dikembangkan menggunakan teknik pengembangan motif

sequen dan *augmentasi* yang dijadikan tema "B" pada bagian I. Dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 6. Melodi tema B(a) bagian I *Sinom*

Selanjutnya pada tema *b* ini menggunakan *scale pelog* yaitu do, mi, fa, sol, si dan dijadikan motif untuk melodi pokok yang dimainkan oleh violin satu. Dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 7. Tema B(*b*) bagian I *Sinom*

Setelah tema *b*, selanjutnya motif *a* pada bagian B dengan merubah mengembangkan dari tema *a* menjadi tema register nada melodi dari tonal ke *parallel a'*. Tema *a'* merupakan pengulangan dari *minor*. Dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 8. Tema B(*a'*) bagian I *Sinom*

2. Bagian II

Pada bagian II menghadirkan tema baru, yang dimainkan dengan menggunakan teknik pengembangan motif seperti; augmentasi, imitasi, dan sequen.

Bagian II terdiri dari 64 birama, dimainkan dengan tempo moderato dalam *key signature in A Major time signature 4/4*.



Notasi 9. Tema *a* bagian II *Sinom*

Selanjutnya tema *b* masih bagian *konsequen* tema *a*, dan terjadi memakai motif melodi yang sama seperti perubahan warna bunyi yang dimainkan

oleh *trombone*. Dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 10. Tema *b* bagian II *Sinom*

Kemudian ke tema *a'*, tema ini menggunakan teknik *passacaglia* (melodi pada bass dengan mempertahankan melodi sopran pada phrase). Melodi pada tema ini dimainkan oleh *tenor saxophone* dengan

accompaniment tambahan pada *woodwind section* dan *parallel melodi* pada *trumpet* dan *trombone*. Dapat dilihat pada notasi berikut:



Notasi 11. Tema *a'* bagian II *Sinom*

Metode Penciptaan

Dalam penggarapan komposisi *Sinom*, terdapat beberapa tahapan metode penciptaan yang akan digunakandiantaranya; Tahap Pengumpulan Data, Tahap Proses Penciptaan, dan Perwujudan Konsepsi Karya Seni

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Kepustakaan

Pengkarya mereview buku-buku, tulisan-tulisan, artikel-artikel, makalah-makalah yang ada hubungan dengan *Sinom*, dan juga buku tentang analisis dan bentuk musik, guna melengkapi data yang dibutuhkan untuk penulisan dan penggarapan karya.

b. Wawancara

Mencari data atau keterangan-keterangan tentang *Sinom*, pada tokoh masyarakat, pelaku kesenian itu sendiri dengan cara wawancara langsung dan merekam dalam bentuk audio visual.

2. Tahap Proses Penciptaan

Proses penciptaan karya *sinom*, tahapan untuk terbentuknya karya musik yang kemudian akan dijadikan karya yang utuh memiliki tahap proses penciptaan yaitu; Ide dan Gagasan, Menentukan Bentuk Komposisi, Menentukan Teknik Pengolahan Motif, Mengolah materi dan Menjadikan *Score*.

a. Ide dan gagasan

Mengambil tema melodi dari *Langgam Sinom* yang akan dijadikan tema pokok untuk komposisi *Sinom*.

b. Menentukan Bentuk Komposisi

Pada penggarapan komposisi *Sinom* memakai bentuk lagu dua bagian.

c. Menentukan Teknik Pengolahan Motif

Pada komposisi *Sinom* memakai beberapa teknik pengolahan motif diantaranya; *Repetisi*, *Sequen*, *Diminusi*, *Augmentasi*, *Imitasi*, dan lain-lain.

d. Mengolah materi dan menjadikan *Score*, menggunakan media komputer dengan program Sibelius 7.5.

3. Perwujudan Konsepsi Karya Seni

a. Menetapkan pendukung karya dan membagikan partitur karya.

b. Melatih karya dari bagian ke bagian

c. Gladi Resik

d. Pertunjukan Karya

Konsep Penciptaan

Dalam pendekatan konsep penciptaan karya *Sinom*, memiliki tahapan dan poin-poin yang harus dilakukan seperti; Bentuk Garapan, Pemilihan Instrumen, Pemilihan Pemain. Terkait pendekatan konsep yaitu:

1. Bentuk Garapan

Penggarapan komposisi yang berjudul *Sinom* tidak mengacu kepada bentuk-bentuk komposisi yang telah ada sebelumnya, seperti halnya *Sonata*, *Minuet*, *Concerto* maupun bentuk-bentuk lainnya.

Dalam pendapat *Arnold Schoenberg* mengatakan : “*Membedakan (contrasting) bagian kedua dari bentuk lagu dua bagian (A-B).Masalah terpenting dalam penulisan pada bagian ini adalah bagaimana membuatnya berbeda dan bertalian.Yang berkontribusi dalam menentukan perbedaan itu adalah berasal dari harmoni. Secara struktural, perbedaan akan didapatkan dengan menggunakan bentuk motif atau bahkan mengarang dari tema yang berbeda. Mereka juga menggunakan rhythm semi-kontapung yang menonjol pada pengiring.*”

Berdasarkan tema melodi pokok dari *Langgam Sinom*, digarap dalam bentuk

dua bagian, serta berupaya menjadikannya ke dalam satu komposisi musik instrumental yang mana pengkarya dilandasi tanggung jawab dan disiplin keilmuan Musik Barat.

2. Pemilihan Instrumen

Dalam penggarapan komposisi ini, pengkarya menggunakan format Orkestra yang terdiri instrumen; Violin 1st, Violin 2nd, Viola, Cello, Contra Bass, Flute, Oboe, Clarinet in bes, Tenor Saxophone, Horn in F, Trumpet in bes, Trombone, Timpani, Cymbal dan Glockenspiel.

3. Buku-Buku Yang Digunakan Sebagai Landasan Teori Adalah :

a. *Basic Formal Struktur in Music*(Paul Fontaine: 1969).

Buku karangan Paul Fontaine, ini mengupas bentuk dan struktur musik.

Buku ini berguna untuk melihat bentuk (*form*), komposisi secara umum. Pada komposisi *Sinom* memakai bentuk *form* dua bagian yang terdiri dari;

- 1) Bagian I dengan struktur A(a, b, a') B (a, b, a'),
- 2) Bagian II dengan struktur A (a, b , a' coda).

b. *Structure and Style* (Leon Stein: 1969).

Buku ini membahas cara mengolah motif, seperti repetisi, sequen dan lainnya.

1) *Repetisi*, Merupakan teknik pengolahan motif dengan mengulang motif pada nada, tingkat dan ritme yang sama. Dapat dilihat notasi di bawah ini:



Notasi 12. *Repetisi* bagian I *Sinom*

2) *Sequen*, Merupakan teknik pengolahan motif dengan mengulang motif pada

nada, tingkat dan ritme yang berbeda. Dapat dilihat notasi di bawah ini:



Notasi 13. *Sequen* bagian I *Sinom*

c. *Ilmu Harmoni*

Buku karangan Edmund Prier SJ ini membahas tentang konsep pembagian

harmonis, guna mendapatkan harmoni yang tepat dalam sebuah penciptaan komposisi.

d. *The Techique Of Orchestration* (Kent Wheller: 1952).

Buku yang ditulis oleh *Kent Wheller* ini membahas tentang teknik orkestrasi yang berisi antara lain jenis-jenis instrumen yang dipakai dalam sebuah orkestra, wilayah nada dan karakter setiap instrumen.

4. Deskripsi Sajjian

Komposisi *sinom*, dengan durasi lebih kurang 15 menit. Formasi yang dipakai adalah *Orkestra* dengan memakai Instrumen yang terdiri dari:

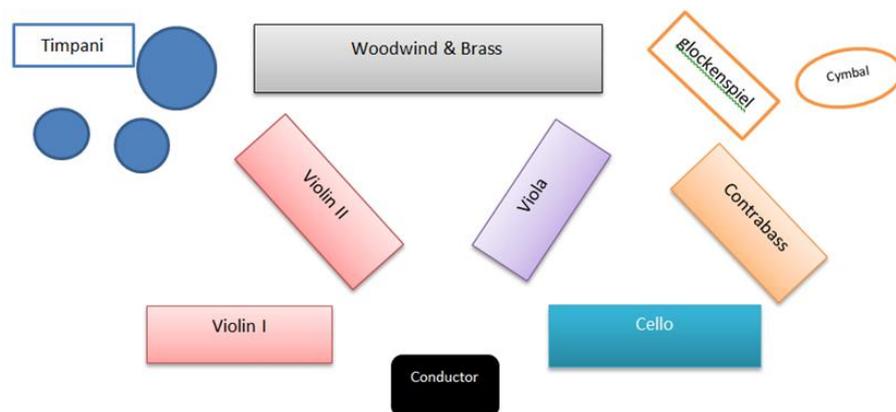
1. *Woodwind Section* yaitu; Flute (2 orang), Oboe (2 orang), Clarinet in bes (1 orang), tenor saxophone (1 orang).

2. *Brass Section* yaitu; Horn in f (2 orang), Trumpet in bes (2 orang), Trombone (2 orang),.

3. *String Section* yaitu; Violin 1st (5 orang), Violin 2nd (5 orang), Viola (5 orang), Cello (5 orang), Contra Bass (3 orang),

4. *Percussion Section* yaitu; Timpani (1 orang), glockenspiel dan Cymbal (1 orang),.

Adapun setting panggung pada pertunjukan *Sinom* dari uraian formasi instrumen diatas lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Setting panggung pertunjukan *Sinom*

Berikut gambar atau dokumentasi pertunjukan komposisi *Sinom* dimulai dari proses latihan dan pertunjukan di Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

1. Gambar atau dokumentasi pertunjukan *Sinom*



Gambar 2. Pertunjukan Bagian I *Sinom*



Gambar 3.
Selesaiannya Pertunjukan Karya *Sinom*

Permasalahan Dalam Proses Penciptaan

Permasalahan dalam proses penggarapan komposisi *Sinom*, seperti; pada saat mendengarkan hasil bunyi di media komputer Sibelius 7.5 dengan hasil bunyi saat dimainkan langsung oleh pendukung karya sangat berbeda, disebabkan kurangnya teknik permainan dan instrumen yang standar bagi para pendukung karya, sehingga ada beberapa hal yang ingin pengkarya wujudkan tidak maksimal.

Permasalahan lainnya, beberapa pemain yang ditengah perjalanan proses ada yang mengundurkan diri dan tidak mendapatkan penggantinya, sehingga hal tersebut membuat jumlah pemain berkurang. Disebabkan proses latihan karya kebetulan bertepatan pada saat mahasiswa libur semester.

Permasalahan dari pengkarya sendiri seperti; kurangnya pengetahuan yang berhubungan dengan teori musik maupun teori umum bagi Jurusan Musik, karena terbatasnya buku-buku yang berbahasa Indonesia sehingga dalam pemahaman terkadang jadi salah pengertian.

PENUTUP

Sinom merupakan sebuah judul komposisi instrumental yang berbentuk dua bagian. Komposisi ini terinspirasi dari sebuah yaitu *langgam sinom*. *Langgam sinom* adalah sebuah tembang yang menggambarkan cerita masa muda yang indah, penuh dengan harapan dan angan-angan dan mencari ilmu untuk mewujudkannya. *Sinom* memiliki karakter yang semangat dan dalam lagu ini di khususkan untuk anak muda.

Pada komposisi ini, pengkarya mengambil motif melodi *langgam sinom* sebagai ide garapan dengan mengolahnya menjadi sebuah komposisi musik instrumental. Beberapa tahapan metode penciptaan yang digunakan yaitu, tahapan pengumpulan data, tahapan proses penciptaan dan perwujudan konsepsi penciptaan karya seni. Dalam peggarapan komposisi *sinom*, pengkarya menggunakan beberapa teknik penggarapan komposisi seperti ; *repetisi*, *sequen*, *diminusi*,

augmentasi, imitasi, tanpa menghilangkan nuansa dari *langgam sinom*.

Dalam menggarap sebuah komposisi hendaklah mengerti terlebih dahulu tentang ilmu-ilmu musik Barat yang telah diberikan, baik selama di bangku perkuliahan maupun dari berbagai apresiasi di luar.

Dengan adanya bekal pengetahuan Ilmu Musik, mudah-mudahan akan tepat penggunaannya sesuai dengan ilmu pengetahuan dan berjalan dengan semestinya, karena hasil merupakan pencapaian dari suatu proses yang berkelanjutan.

KEPUSTAKAAN

- Banoe, Pono. 2008. Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.
- Fontaine, Paul. 1969. Basic Formal Structure In Music. New York :AppletoneCentury Croft,
- Leon Stein. 1969. Structure and Style. The Study and Analysis Of

Musical Form, Summy Bichard Music, Prencenton, New Jersey.

Persichetti, Vincent. 1961. *Twentieth Century Harmony Creative Aspects And Practice*. U.S.A : Vail-Ballou Press, Inc

Prier SJ, Edmund. 2009. Ilmu Harmony. Yogyakarta :EdisiBaru,

Schoenberg, Arnold. 1942. Models for Beginners in Composition: Syllabus and Glossary. U.S.A.: G. Schirmer, Inc

Strube, Gustav. 1928. The Theory and Use of Chords. Baltimore : Oliver Diston Company

Sugino, Dendy. Dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat

Wheller, Kent. 1952. *The Technique Of Orchestration*. New Jersey : Prentice Hall Jac